

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, upaya pendidikan membutuhkan metode tertentu agar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, rasional, dan berbasis pada ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan formal, pendidikan menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapati ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil proses belajar tersebut tercermin dalam motivasi yang tinggi. Namun, upaya meraih motivasi belajar di butuhkan pada pembelajaran dengan rasa semangat. Pada rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, kompetensi guru. Dengan berbagai usaha ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

---

<sup>1</sup> K.H.U Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 1

Manusia selalu hidup dalam melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu bentuk aktivitas yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan siswa yang akan dicapai. Belajar bukan merupakan tujuan, akan tetapi belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup tiap individu. Hilgard dan Bower mengatakan:

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana dalam perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan seseorang (misalnya; kelelahan, pengaruh obat, dll).<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Morgan dapat dikutip oleh Ngalim Purwanto Dijelaskan bahwa: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”<sup>3</sup>

Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dan belajar telah mempunyai pengertian sendiri. Motivasi itu yang dapat memberikan dorongan sehingga suatu yang dimotivasi dapat bergerak. Sedangkan belajar menurut Logan belajar dapat

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1984), 84

<sup>3</sup> Ibid.

diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif sebagai hasil pengalaman dan pelatihan. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dilakukan di rumah, lingkungan masyarakat. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud belajar menurut Ngalim Purwanto bukan tingkah laku yang tampak, tetapi terutama adalah “prosesnya yang terjadi secara internal didalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan hubungan baru”.<sup>4</sup>

Belajar dapat dirumuskan dalam dua jenis motivasi, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>5</sup>

Pertama motivasi instrinsik yaitu kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya; belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan rumus rumus, ingin menjadi seorang profesor atau ingin menjadi seorang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Kedua motivasi ekstrinsik yaitu kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang secara mutlak berhubungan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibat oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan

---

<sup>4</sup> Ibid., 85

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Kiat Belajar Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010),226

sebagainya, atau seperti seseorang siswa yang meminta dibeli sebuah komputer agar terlaksana kegiatan belajar, ia rajin belajar, belajar mudah diselesaikan.<sup>6</sup>

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi insrtinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada pemaksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya; anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahua dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.<sup>7</sup>

b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya; seorang anak mau belajar

---

<sup>6</sup> Ibid, 227-228

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 6, 1995),24

karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelas.<sup>8</sup>

Motivasi dalam belajar adalah suatu proses dimana tenaga atau kebutuhan murid diarahkan kepada obyek-obyek dalam lingkungannya. Motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam tindakan kearah tujuan tertentu. motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat. Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu menggerakkan peran guru sangat penting. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Menurut Eva Latipa menjelaskan tentang pengertian motivasi, yaitu; “dorongan dari diri dalam seseorang untuk melakukan sesuatu yang berarti mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu pada saat tertentu”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup>Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insane Madani, 2012), 158

Motivasi juga dikatakan dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut orang yang lebih baik dari yang sebelumnya. Motivasi juga bisa diartikan sebagai sebuah alasan yang mendasari sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

Sardiman mengemukakan bahwa, Seseorang akan berhasil akan dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar. Belajar inilah yang dinamakan motivasi<sup>10</sup>

Menurut Arden N. Fradsen, sebagaimana dikutip oleh Sumadi Surya Brata yaitu: hal hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yaitu: “Adanya sifat ingin tahu, ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia, dan adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman”.<sup>11</sup> Oleh karena itu, suasana belajar guru perlu menciptakan belajar mengajar siswa yang dapat menarik sifat ingin tahu.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, dan kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan. Mata pelajaran fiqih mencakup perwujudan keserasian,

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 39

<sup>11</sup> Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 253

keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>12</sup>

Adapun pada mata pelajaran fiqih ini materinya sudah di sajikan oleh guru untuk diolah kemudian dimiliki oleh murid, dengan kata lain materi pelajaran ini adalah bahan untuk nama mangajar. Bahwasannya materi pelajaran fiqih telah ditentukan oleh kementrian agama. Kata fiqih pada mulanya digunakan oleh masyarakat arab untuk menyebutkan orang yang ahli dalam mengawinkan onta, yang mampu membedakan onta betina yang sedang birahi dan onta betina sedang bunting. Itulah sebabnya bangsa arab sangat akrab dengan ungkapan *fahmun faqihun* sebagai julukan bagi pakar onta. Untuk dapat mengawinkan onta dan membedakan antara yang birahi dengan yang bunting dibutuhkan pengetahuan yang mendalam guna menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan.

Menurut Ahmad Rofiq pengertian fiqih lebih rincinya dapat mengutip dari pembaharuan pemikiran dalam hukum islam yaitu Akmal Hawi sebagai berikut:

1. Bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum syara'
2. Bahwa yang dibicarakan fiqih adalah hal hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
3. Bahwa pengetahuan tentang hukum syara' itu didasarkan kepada dalil tafshili
4. Bahwa fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan iftidal (penggunaan dalil) si mujtahid fiqih.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 151

<sup>13</sup> Ibid ,38

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dapat menurunkan semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.<sup>14</sup> Hal ini juga akan berdampak pada umumnya menurunnya prestasi belajar tersebut. Terlebih lagi tujuan yang telah dirumuskan tidak akan tercapai secara maksimal.

Berangkat dari pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar siswa, maka penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Kandat. Banyak siswa yang meremehkan pelajaran ini dan siswa cenderung bosan pada waktu pelajaran Fiqih, apalagi guru mata pelajaran tersebut selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran .

Dapat dilihat dari mata pelajaran fiqih dari peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kandat berdasarkan melalui guru fiqih pada saat belajar pembelajaran berlangsung dikelas.

Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, guru yang menggunakan metode ceramah pada saat mata pelajaran fiqih yang akan membuat siswa menjadi bosan dalam mendengarkan, siswa menjadi pasif dan akan berdampak pemahaman siswa. faktor terpenting dari sosok seorang guru adalah kepribadiannya, karena dengan kepribadiannya

---

<sup>14</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100

seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan membina bagi anak-anak didiknya.

Hal ini dapat diungkapkan guru fiqih selaku guru MAN Kandat ketika peneliti wawancara guru fiqih, sebagai berikut:

Menurut saya dari anak-anak sendiri, pada dasarnya motivasi agama kurang, maka dari itu harus dilatih dengan adanya keagamaan seperti; baca Al-Qur'an/Darusan, BTQ, dll. Dari siswa itu sendiri harus mendapatkan dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang tua agar bisa semangat, dan dilihat dari motivasi pada anak-anak bisa dari kemampuan masing-masing. Mereka dapat motivasi dengan adanya alat media, seperti; download dari internet, dll. Pada siswanya tidak dapat untuk dipaksa untuk mendorong siswa, dengan motivasi siswa tergantung dari siswa masing-masing. Dan metode yang saya gunakan saat ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek. Dan diskusi itu ada pendampingan juga dari guru.<sup>15</sup>

Didalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif. Dalam hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang berlangsung menjadi bermakna, dan siswa tidak hanya diam waktu proses belajar mengajar.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga akan makin besar kesuksesan untuk belajarnya disamping itu kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama belajar dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depannya yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk cita-cita.

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara Dengan Nursalim, Selaku *Guru Fiqih MAN Kandat* Kediri, 08 Agustus 2014

Maka dari itu gambaran diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pembelajaran Fiqih dengan judul UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KANDAT TAHUN 2014/2015

### **B. Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MAN Kandat?
2. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kandat ?
3. Apa saja faktor faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kandat?

### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian disini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Kandat!
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa di MAN Kandat!
3. Untuk mengetahui faktor faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kandat!

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitiannya akan penulis tuangkan dalam skripsi ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti: agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang upaya guru fiqih meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah.
2. Bagi Guru: harus memberi wawasan pada siswa tentang motivasi belajar. Guru mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. pada penelitian ini juga bermanfaat bagi guru yaitu dapat mengetahui metode pembelajaran yang bisa meningkatkan daya pikir siswa.
3. Bagi Pembaca: sebagai sumber inspirasi dalam meningkatkan belajar siswa.
4. Bagi Siswa: dengan dilaksanakan penelitian ini yang efektif siswa mampu meningkatkan motivasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pada mata pelajaran fiqih.
5. Bagi Sekolah: hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi yang positif dan bermanfaat yaitu siswa dapat belajar efektif dan memperoleh motivasi yang memuaskan.